Gerimis di Penghujung Hari

(Kumpulan Puisi)

AGUS SETIAWAN, S.Pd.I

Gerimis di Penghujung Hari

(Kumpulan Puisi)

Buku ini merupakan kumpulan puisi yang sebagian besar merupakan curahan hati dari penulis, dan semoga pembaca dapat ikut merasakan apa yang penulis rasakan dalam penulisan setiap judul puisi dalam buku ini.

Dalam buku ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai karakter dimasukan dalam ungkapan bahasa puisi yang lugas dan konotatif. Makna yang dalam sangatlah menyentuh untuk dirasakan.

eureka media aksara
Anggota IKAPI

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
JL Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-342-9
9 786234 873429

GERIMIS DI PENGHUJUNG HARI
(KUMPULAN PUISI)

Agus Setiawan, S.Pd.I

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

GERIMIS DI PENGHUJUNG HARI
(KUMPULAN PUISI)

Penulis : Agus Setiawan, S.Pd.I

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Nurlita Novia Asri

ISBN : 978-623-487-342-9

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, NOVEMBER 2022**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur yang dalam kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, hati yang senantiasa merindukan cinta dan kasih-Nya ini bisa menuangkan bait-bait sederhana di atas kertas putih berlumur kerinduan dengan tinta kedamaian, sehingga bisa dinikmati oleh pembaca yang budiman. Linangan air mata yang menetes adalah air mata kebahagiaan, karena hati yang meradang kini bisa menebarkan kasih sayang. Perasaan gembira mengiri shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan dan sumber inspirasi hidup kami dalam menapaki perjalanan meraih cinta sejati.

Kami sangat gembira bisa mempersembahkan sebuah karya—walau jauh dari indah dan sempurna–ini bagi Anda, pembaca yang budiman. Dengan berharap bisa belajar ketulusan hati, kami berkarya. Lika-liku dan pahit-getir kehidupan dalam pencarian cinta mewarnai lembar demi lembar buku ini yang menjadikan perasaan bergelombang, kadang senang, kadang sedih, kadang ceria, kadang berduka. Mereka datang silih berganti menghiasi perjalanan panjang hidup ini.Dengan selesainya buku ini, ucapan terima kasih dan penghargaan penyair sampaikan kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya buku ini. Hidup adalah kesempatan dan anugerah untuk bisa berkreativitas. Oleh karena itu, anugerah tersebut tidak boleh disia-siakan. Penyair merasa mendapatkan kesempatan berkreativitas di tengah-tengah para pihak yang telah membantu sehingga kepada mereka, penyair ucapkan terima kasih yang sangat tulus.

Purbalingga, November 2022
Penyair

Agus Setiawan, S.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI iv
SECERCAH HARAPAN 1
MERENUNG DALAM GELAP 2
PERJUANGAN 3
UNTUK SAHABAT 4
PERI KECIL 5
SAHABAT KURINDU 6
DIAMBANG SENJA 7
SAHABATKU 8
CINTAKU 9
MELUPAKANMU 10
HUJAN DAN SENJA 11
TERSIMPAN DALAM SENJA 12
KU JATUH CINTA 13
INGATLAH AKU 14
ANGIN SENJA 15
BISA APA 16
JANJI HATI 17
SURAT RINDUKU 18
RINDU DIRIKU 19
SENJA MEMBELAI JIWA 20
BAGAI BINTANG 21
AKU DAN SENJA 22
BUNGA 23
MENJELANG MALAM 24
TERHEBAT 25
PUISI 26

TENTANG DIRIMU 27
LUKA 28
SANG SENJA 29
SENJA SEPI..... 30
PUJAAN HATI..... 31
MENGAGUMIMU..... 32
HANYA ANGAN 33
KUPELUK BAYANGMU 34
KAN SLALU KUJAGA..... 35
MEMORI CINTA 36
KAU..... 37
UNTUK SELAMANYA 38
PANTAI CINTA..... 39
LEMBARAN MEMORI 40
LUKA HATI 41
KENANGAN..... 42
TENTANG PENULIS 43

GERIMIS DI PENGHUJUNG HARI
(KUMPULAN PUISI)

Agus Setiawan, S.Pd.I

SECERCAH HARAPAN

Serpihan malam
Getaran-getaran halus
Menggenggam lurus
Dalam detik ini
Ingin ku selimuti
Bayang-bayang sepi

Aku kehilangan bayangmu
Kusapu bekas bayangmu
Aku masih seperti kemarin
Menanti dalam hening
Namun kau tak bergeming
Menuju ke arahku

Entahlah… mungkin aku harus berlalu
Mengalah pada waktu
Karena aku didirimu
Hanya sebagai sosok semu
Aku cukup berdiri disini
Tanpa segala sesuatu tentangmu

MERENUNG DALAM GELAP

Malam ini begitu menerawang
Bagikan gelap tak kunjung terang
Manakala hati sedang gundah gulana
Menuntun suatu isyarat untuk memenuhi
Yang dilalui untuk mengetahui

Mulailah untuk menjadi akhir
Akhirilah untuk memulai yang baru
Dengan tujuan yang pasti
Akan sebuah gapaian yang indah
Naluri yang kita inginkan
Untuk sebuah ilusi
Yang terjadi kelak dalam kelam

PERJUANGAN

Sejak awal kumemulai mengenal dunia
Sejak itu juga kumemulai memahami arti hidup
Banyak kisah yang telah aku lewati
Demi mengejar impian

Semua kisah itu tak dapat ku lupakan dari memoriku
Tentang perjuangan kehidupanku untuk meraih impianku
Walau banyak rintangan yang harus dihadapi
Namun bukan itu yang membuatku harus menyerah

Karna kehidupan ini butuh kerja keras dan pengorbanan yang luar biasa
Maka itu tak ada kata menyerah sebelum mencapai impian yang penuh harapan

UNTUK SAHABAT

Layaknya lilin di tengah gulita
menyiramkan cahaya dalam kegelapan
Seperti mentari di pagi buta
menghantarkan sinar kehangatan, mengusir kebekuan
Bagaikan bintang yang mewarnai malam
yang tak membiarkan rembulan mengangkasa tanpa teman
membawa keceriaan dan kesetiaan

Bersamamu…
Melalui hari-hari yang penuh liku
Bergenggaman erat menepis gundah dan nestapa
Berbagi kisah…
Tentang cita-cita namun bukanlah angan belaka
Tentang cinta yang membuncah namun tertahan di dalam jiwa
Tentang harapan yang hendak digapai di masa datang
Tentang kegagalan yang hampir meremukkan keyakinan

Sahabat…
Kita bersama dalam suka maupun duka
Saling mengingatkan di tengah canda
Aku berharap dan berdoa…
Kita kan terus melangkah bersama
Menggapai ridho dan cinta-Nya
Meski jarak membentang di antara kita
Tak kubiarkan meluluhkan benang kasih yang telah tercipta

PERI KECIL

Ku merindukanmu bagaikan mawar..
Yang merindukan cahaya matahari di musim dingin..
Saat tak ada secercah cahaya yang dapat di rengkuhnya..
Ku ingin mencintai bagaikan cinta sepasang merpati..

Yang tak bisa mencintai yang lain setelah mendapatkan cintanya..
Ku ingin bersamamu bagikan hangatnya matahari menyinari bumi..
Bunga-bunga bermekaran.. Burung-burung berkicauan..
Walaupun terkadang ku berpikir itu semua hanyalah mimpi..

Ku ingin mewujudkan mimpi itu meski hanya ada dalam mimpi ku..
Dengan cinta tanpa akhir..
Ku ingin mewujudkan mimpi itu jadi nyata..
Bersama mu..
Peri kecilku..

UNTUK SELAMANYA

Kau perempuan pembawa pelita
Peneman suka dan duka
Penerang suram atma

Kupilih kamu dengan sengaja
Kusimpan di ruang dada
Dengan segenap cinta
Pertama tiada kedua
Hanya kamu dan saya saja
Selalu dan untuk selamanya

PANTAI CINTA

Ini pantai cinta
Saksi bisu asmara
Kisah kita berdua
Ikralkan akad setia

Hamparan pasir putih menggoda
Berhiaskan pelangi mengecup semesta
Butiran kasih menggenggam rasa

Usia kita muda
Puncak asa bergelora
Dunia milik berdua
Problema seakan sirna
Putih biru cinta pertama
Kembang gula serta bunga
Bukti hati telah terpesona

LEMBARAN MEMORI

Aku sedang mencari alamat
Pada cinta yang pernah melekat
Rinduku akan terbang
Pada beliau yang pernah saya sayang

Oh engkau cinta pertama
Aku tiada niat untuk mengganggu
Aku tau engkau sedang bahagia
Tapi, salahkah diriku kalau merindukanmu?

Sederet kisah kita nan sangat manis
Masih kukecup di lembaran memori
Tidak akan ku kubur
Walau, bunyi petir mengguntur

Oh bunga nan ku rindu
Ku harap engkau mengerti
Walau cinta kita telah usai
Namun, hembusan rinduku tak bisa saya lerai

LUKA HATI

Aku disini terdiam
Tersentak tanpa kata
Seakan dunia gelap oleh kabut
Seolah cahaya hilang di telannya

Ku mencintai bukan membenci
Ketika ku coba untuk memahami
Arti cinta sebnarnya
Tapi kenapa hanya luka yang ku dapat

Kini ku coba untuk merajut kembali sehelai demi sehelai
Ketika rajutan itu akan utuh kau hancurkan dengan
Dengan sebuah silet tajam
Kau sayat seolah kau tak mempuyai rasa

Aku hanya bisa terdiam melihatnya
Seakan pasrah dengan semua
Karma ku mencintai
Buka ,aku yang di cintai

Semoga kau bahagia
Dengan luka ku ini
Semoga kau tenang
Dengan pederitaan hati

KENANGAN

Dirimu adalah hal terindah yang pernah singgah.
Yang kini menjadi kenangan yang mengiringi kemanapun kaki ini melangkah.
Kebersama'an yang pernah ada,
Adalah momen paling manis yang pernah tercipta.
Saat kita masih dipersatukan dalam satu rasa yang sama.

Mungkin tali cinta kita telah terputus.
Namun masih ada rasa yang tak terhapus.
Aku masih mampu menemukanmu dalam pikiranku.
Masih dirimu dalam hatiku.

Dirimu adalah cinta yang selalu kurindukan.
Meski tak kudapati dalam kenyataan.
Setidaknya aku memilikimu dalam kenangan.

TENTANG PENULIS

Laki-laki bernama lengkap Agus Setiawan, S.Pd.I ini lahir di Purbalingga pada 01 Februari 1985. Ia tinggal di Desa Bantarbarang, Rt 02 Rw 09 Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Kini ia mengabdi sebagai Guru di SD Negeri 3 Gunungwuled Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Prestasi yang pernah diraih laki-laki kelahiran 01 Februari 1985 ini adalah sebagai Juara 1 Menulis artikel keagamaan Tk. Kecamatan.

Laki-laki ini memiliki motto "Jadilah manusia yang bermanfaat bagi orang lain".